BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konversi agama bukanlah sebuah fenomena yang biasa terjadi. Proses terjadinya konversi agama ini sudah ada sejak para Rasul yang di turunkan oleh Allah SWT ke muka bumi untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam kepada umat manusia. Seiring berjalannya perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi, konversi agama pada saat ini telah menjadi beragam. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan sosial dan pada akhirya merambat ke dalam kejiwaan manusia.

Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu sistem nilai yang memuat norma-norma tertentu. Norma-norma tersebut secara umum menjadi kerangka acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya.Sebagai sistem nilai, agama memiliki arti yang khusus dalam kehidupan individu serta dipertahankan sebagai bentuk yang khas.[1]

Perpindahan agama merupakan peristiwa yang kerap kali terjadi dan sering menjadi sorotan besar di mata public. Hal ini dikarenakan perpindahan agama dianggap sebagai peristiwa besar dan sacral dalam sejarah hidup manusia. Perpindahan agama sering kali dirasakan sebagai proses yang sulit oleh kebanyakan individu.

[1] Rani Dwi Saptani dan Jenny Lukito Setiawan, "Konversi Agama Dalam Kehidupan Perkawinan", *Humaniora*, Vol.20 no 03 (Oktober, 2008), 327.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika seseorang melakukan perpindahan agama, maka ia diharapkan bisa meninggalkan sebagian atsu bahkan seluruhnya termasuk nilai, keyakinan, dari sistem nilai dan aturan yang lama. Sehingga dapat dikatakan bahwa melakukan perubahan agama juga berarti belajar dan beradaptasi tentang berbagai hal yang baru.[2]

Masa perubahan keyakinan adalah masa darurat spiritual sehubungan dengan permasalahan religi. Pemaknaan pereseptual masing-masing individu terhadap pengalaman spiritual dapat dilihat secara implikatif dari sikap dan perilakunya. Keyakian seseorang terhadap sesuatu akan mempengaruhi reaksi emosionalnya secara stimulus.[3]

Tingkah laku yang menyalai norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku yang menyimpang. Penyimpangan tingkah laku ini dalam kehidupan banyak terjadi, sehingga sering menimbulkan keresahan masyarakat. Kasus-kasus penyimpangan tingkah laku seperti itu tidak jarang pula berlaku pada kehidupan manusia sebagai individu ataupun kehidupan sebagai kelompok masyarakat. Dan dalam kehidupan masyarakat beragama penyimpangan yang demikian itu sering terlihat dalam bentuk tingkah laku keagamaan yang menyimpang.[4]

Karena agama menyangkut masalah yang berkaitan dengan kehidupan batin yang sangat mendalam, maka masalah agama sulit untuk diteliti secara

---

[2] Titian Hakiki dan Rudi Cahyono, "Komitmen Beragama Pada Muallaf (Studi Kasus Pada Muallaf Pada Usia Dewasa), *Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol 4 No 1, (April 2015), 21.
[3] Rudi Cahyono, "Dinamika Emosi dan Pengalaman Spiritual Beragama: Studi Kualitatif Pengalaman Perubahan Keyakinan Beragama, *INSAN*, Vol 13 no. 01, (April 2011), 33.
[4]Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996), 239.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seksama, terlepas dari pengaruh-pengaruh subjektifitas.[5] Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang di laluinya pada waktu semasa kecilnya yang tidak pernah mendapatkan didikan agama, pada akhirnya semasa dewasanya ia tidak mengetahui arti pentingnya agama dalam kehidupannya.[6]

Setiap perubahan intelektual mengandung berbagai implikasi terhadap perilaku dan kesetiaan sosial, dan tidak ada seorang pun yang bisa merubah kesetiaan sosialnya dalam bidang agama atau motivasi perilakunya tanpa adanya perubahan dalam apa yang diyakininya.[7] Namun seiring perkembangan manusia, sering muncul perbedaab-perbedaan di sekelilingnya.Zaman sekarang sudah modern dan teknologi semakin canggih sehingga banyak orang yang menemukan hal-hal yang berbeda. Seperti halnya kita menemukan perbedaan berbagai macam hal yang berbeda , seperti perbedaan antar suku, ras, bahasa, warna kulit maupun agama.

Dalam kenyataan di masyarakat, sering dijumpai fenomena konversi agama. Deklarasi hak asasi manusia yang dikeluarkan oleh perserikatan bangsa-bangsa *(United Naitions)* yang menyatakan bahwa konversi agama adalah hak asasi manusia. Hal tersebut nyata dalam kutipan "setiap orang berhak untuk kebebasan, hati nurani dan agama, ini termasuk kebebasan untuk pindah agama dan keyakinan, baik sendiri maupun dalam komunitas dengan orang lain dan

---

[5] Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Edisi kedua, (Jakarta:Kalam Mulia,1993), 13.
[6]Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 35.
[7] Robert H.Thoules, Pengantar Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo,1992), 189.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik atau swasta, untuk mewujudkannya agama atau keyakinan dalam mengajar, latihan ibadah dan memperhatikan".[8]

Pengaturan mengenai hak beragama sebagai bagian dari hak asasi manusia diatur juga dalam ketentuan pasal 28E ayat (1) UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyebutkan bahwa "setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.[9]

Ketika berbicara mengenai kebebsan beragama Joachim Wach berpandangan bahwa agama ditentukan oleh latar belakang keluarga dan pengalaman pribadi. Dalam persoalan keagamaan dia mewarisi sikap toleransi keluarga dan lingkungan sekitar.[10] Hal ini merupakan pilihan pribadi seseorang atas keyakinan dan mengharapkan ketenangan batin.

Dalam pandangan Islam, seluruh ajaran agama yang ditetapkan Islam, baik yang berkaitan dengan aqidah, syri'ah maupun akhlaq, bertumpu pada lima tujuan utama yaitu, memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Tujuan adanya ajaran tersebut adalah memelihara agama dan kebebasan keyakinan merupakan tujuan yang paling tinggi tingkatannya dan mendapatkan keseriusan dari Islam. Islam sangat mementingkan pemeliharaan agama karena identitas yang

---

[8]Rani Dwi Saptani dan Jenny Lukito Setiawan, "Konversi Agama Dalam Kehidupan Perkawinan", *Humaniora*, Vol.20 no 03 (Oktober, 2008), 327.
[9]Pieter Radjawane, "kebebasan Beragama Sebagai Hak Konstitusi Di Indonesia", Sasi, vol 21 no 01 (Januari-Juni 2014), 31.
[10] Joachim Wach, *Ilmu Perbandingan Agama*, Edisi kelima, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1996), XL.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membedakan seseorang sebagai muslim atau kafir adalah apakah ia meyakini dan beriman atau tidak terhadap ajaran Islam.[11]

Jika dilihat dari keseluruhan, tujuan beragama seseorang itu rata-rata mencari untuk ketenangan batin. Dalam masalah penghayatan keagamaan, tampaknya golongan wanita lebih dominan, karena faktor pembawaan mereka umumnya cenderung emosional. Bagi wanita, yang terpenting dari keberagamaan itu dapat merasakannya secara langsung. Sementara golongan pria kurang menghayati rasa-rasa keagamaan seperti itu. Mereka memerlukan dasar rasionalnya terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengaruh agama terhadap golongan wanita cukup signifkan, sebaliknya, golongan pria cenderung mengarah ke arah sekuler.[12]

Dari segi ilmu jiwa agama, dapat dikatakan bahwa perubahan dan keyakinan jiwa agama pada orang dewasa bukanlah suatu hal yang terjadi secara kebetulan, dan tidak pula merupakan perubuhan yang wajar, akan tetapi adalah suatu kejadian yang didahului oleh proses dan kondsi yang dapat dipelajari. Perkembangan jiwa agama pada orang dewasa, yang paling penting adalah yang dinamakan "Konversi Agama", keyainan yang berupa mistik dan perubahan kearah acuh tak acuh terhadap ajaran agama.[13]Penyebab terjadinya perubahan

[11]Dede Rodin, "Riddah Dan Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an", *Ahkam*, Vol,XIV,no,2, (Juli 2014), 254.
[12] Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, cet 1, 2000), 136.
[13] Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama, Edisi Pertama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut adalah perubahan kensenangan emosi. Segala sesuatu yang panas dan penting bagi kita hari ini akan menjadi sesuatu yang dingin pada esok hari[14].

Dalam hidup ini tidak sedikit kesukaran dan problem yang harus dihadapi. Menurut para ahli ilmu jiwa agama, sikap dan cara orang menghadapi kesukaran itu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, sesuai dengan kepribadiannya dan kepercayaannya terhadap lingkungannya. "Apabila kepribadiannya cukup sehat dan lingkungan tempat hidupnya menyokong dan memberikan rasa aman kepadanya, maka kesukaran itu akan terkurang terasa olehnya, sehingga ia tidak akan panik menghadapinya. Tetapi apabila kepribadiannya kurang sehat dan suasana lingkungan sering pula mengancam kebahagiaanya, maka ia akan merasakan sekali kesukaran tersebut. Bahkan barangkali akan menyebabkan ia menjadi bingung dan kehilangan akal dalam menghadapi kesukaran tersebut, yang mungkin dirasakannya sangat berat baginya.[15]

Indonesia banyak ditemukan tentang kasus konversi agama.sering ditemukan kabar tentang seorang agama Islam pindah agama ke agama Katolik, dan begitu pula sebaliknya. Seperti tema yang diangkat oleh penulis tentang seorang yang mengalami konversi agama. Penulis mengambil kasus di daerah Porong dimana seorang laki-laki muslim yang memilih untuk berpindah keyakinan dari Islam ke Katolik, pada saat ia remajanya bersekolah dikalangan umat Katolik hingga akhirnya ia memilih agama Katolik sebagi keyakinannya hingga sekarang.

---

[14] William James, *The Varieties Of Religious Experience; Pengalaman-pengalaman Religious,* (Yogyakarta: IRCiSod, 2015), 199.
[15]Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental,* 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam tentu saja mengakui kebebasan beragama, hanya saja kebebasan beragama dalam Islam bersifat permulaan, yang artinya seseorang yang awalnya dibebaskan untuk memilih agama yang ia yakini , Islam juga tidak memaksa umat agama lain untuk masuk Islam. Sebagian besar ayat-ayat Al-Qur'an yang menyatakan bahwa adanya keharusan untuk menjaga keseluruhan kebebasan manusia itu selalu dijajarkan dengan nilai-nilai yang sangat tinggi seperti Tauhid, pensucian jiwa dan kemakmuran.[16]

وَقُلِ ٱلۡحَقُّ مِن رَّبِّكُمۡۖ فَمَن شَآءَ فَلۡيُؤۡمِن وَمَن شَآءَ فَلۡيَكۡفُرۡۚ إِنَّآ أَعۡتَدۡنَا لِلظَّٰلِمِينَ نَارًا أَحَاطَ بِهِمۡ سُرَادِقُهَاۚ وَإِن يَسۡتَغِيثُواْ يُغَاثُواْ بِمَآءٖ كَٱلۡمُهۡلِ يَشۡوِي ٱلۡوُجُوهَۚ بِئۡسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتۡ مُرۡتَفَقًا ٢٩

> "Dan katakanlah:kebebnaran itu datngnya dari Tuhanmu, maka barang siapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir. Sesungguhnya telah kami sediakan bagi orang-orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka.Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghangiskan muka, itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek."[17]

Ayat diatas menjelaskan tentang apabila orang yang ingin beriman segeralah beriman maka kebenaranpun akan datang kepadamu, dan biarlah orang yang ingin kafir ia kafir, karena sesungguhnya orang yang kafir sudah ada tempat tersendiri yaitu di tempatkan di neraka yang mengepung mereka.

Dengan ringkas dapat kita katakan, bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua, maupun bagi anak-anak. Khusu bagi

---

[16]Dede Rodin, "Riddah dan Kebebasan Beragama Dalam Al-Qur'an", *Ahkam*, Vol, XIV, No 2, (Juli 2014), 255.
[17]Al-Qur'an, 18:29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan kepribadiannya. Di sinilah timbulnya kecenderungan kepada mencari ahli-ahli kebatinan yang pandai memberi sugesti.[18]

Dari sinilah seseorang perlu adanya bimbingan oleh yang menciptakan akal itu sang maha pencipta. Jadi, dari adanya bimbingan tersebut telah muncul suatu agama, dan dari situlah manusia secara kodrati memerlukan agama untuk menentukan kehidupannya secara baik di dunia maupun di akhirat.

B. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya ada perumusan masalah. Rumusan masalah yang dimaksud diantaranya:

1. Bagaimana kronologi pindah agama kasus Griguyus dari Islam ke Katolik?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan Griguyus pindah agama dari Islam ke Katolik?
3. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap Griguyus ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, ada tujuan utama yang akan di capai:

1. Untuk menjelaskan kronologi yang mendorong seorang tersebut bisa berpindah agama, dan mengetahui gambaran yang lebih rinci mengenai tahapan-tahapan terjadinya konversi agama yang mencakup perubahan kognitif dan fekatif menyertai proses pindah agama.

---

[18]Zakiah Darajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*, (Jakarta:Gunung Agung, 1982), 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk menjelaskan apa saja faktor yang menyebabkan pindah agama Griguyus Agung dari Islam ke Katolik, baik dari segi faktor internal maupun eksternal.
3. Untuk mengetahui kegiatan sehari-hari apa saja yang dilakukan oleh Griguyus sehingga bisa berpindah agama dan apakah pandangan masyarakat sekitar mengenai Griguyus yang telah berpindah agama.

D. Manfaat Peneitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk bermanfaat, baik bagi lingkungan akademis maupun sosial kemasyarakatan seperti: *Pertama*, Praktis, untuk wilayah akademis, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik dengan kita mengetahui tentang terjadinya konversi agama, karena konversi agama di Indonesia sudah menyebar dan berkembang sesuai zaman.

Kedua,Teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi positif untuk lingkungan sosial, baik bagi masyarakat setempat maupun bagi masyarakat pendatang tentang konversi agma yang terjadi di Indonesia. Dan masyarakat dapat enjadikan penelitian ini sebagai tambahan wawasan dalam memahami konversi agama di Indonesia. Dan sekaligus masyarakat dapat melihat fakta sosial yang terjadi di Indonesia.

E. Penegasan Judul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui gambaran kongkrit dari persoalan yang akan diangkat dalam penulisan proposal ini, maka perlu penegasan judul dari setiap istilah yang di pakai. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan beberapa kata dan arti dengan judul *"Konversi Agama Dari Islam Ke Katolik: studi Kasus Griguyus Agung Gari Susani Desa Juwet Kecamatan Porong"*dibawah ini penulis menegaskan apa yang dimaksud dalam judul proposal penelitian ini sebagai berikut:

Konversi, yang berasal dari bahasa inggris yang berarti *conversion*yang berarti berlawanan arah.[19]Agama, merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia.Agama merupakan fenomena universal karena ditemukan disetiap masyarakat.Suatu ajaran atau sistem yang mengatur tata keimanan, kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan sesame manusia dan lingkungannya.[20]

Islam, merupakan wahyu Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah, berupa Undang-undang dan aturan-aturan sebagai petunjuk seluruh umat manusia untuk mencapai kesejahteraan umat.

Katolik, merupakan agama yang kita lihat pada masa sekarng ini tersebar luas di Negara-negara Barat dan lainnya, berasal dari ajaran Nabi Isa a.s dengan kitab sucinyaa yang bernama kitab injil.

---

[19] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, 137.
[20] Sindung Haryanto, *sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2000), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi, tujuan menguraikan judul satu persatu dari istilah yang dipakai judul ini adalah untuk menghindari kesalahan peresepsi. Maksud dari penegasan judul tersebut adalah seseorang yang telah memilih untuk berpindah agama dari Islam ke Kristen dan begitupun sebaliknya. Kita tidak dapat meneliti secara langsung proses terjadinya konversi tersebut, dan keadaan jiwa apa yang memungkinkan terjadinya keyakinan secara mendadak.

F. Tinjauan Pustaka

Telaah dalam sebuah penelitian dan penggamabaran sebuah hasil kajian atau penelitan tedahulu dirasa sangat perlu. Tujuannya agar tidak mengganggu nilai orsinilitas penelitian yang akan dilkukan.

Pembahasan tentang Konversi agama ini sudah sangat sering dibahas oleh peneliti terlebih dahulu dan juga sudah banyak buku atau literature dengan pembahasan ini, diantaranya sebagai berikut:

Dalam bukunya Zakiah Darajat, yang berjudul *Ilmu Jiwa Agama*mengatakan bahwa konversi agama adalah terjadinya suatu perubahan keyakinan yang berlawanan arah dengan keyakinan semula.[21]

Dalam buku Walter Houston Clark yang berjudul *"The Psyichology of Religioun"* yang di kutip kembali oleh Zakiah Darajdat mengatakan bahwa konversi agama sebagai suatu macam pertumbuhan atau perkembangan spiritual yang mengandung perubahan arah yang cukup berarti, dalam sikap tehadap ajaran dan tindak agama.lebih jelas dan lebih tegas lagi, konversi agama menunjukkan

[21]Zakiah Darajdat, *Ilmu Jiwa Agama*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa suatu perubahan emosi yang tiba-tiba kearah mendapat hidayah Allah secara mendadak, telah terjadi, yang mungkin saja sangat mendalam atau dangkal. Dan mungkin pula terjadi perubahan tersebut secara berangsur-angsur.[22]

Dalam buku Jalaluddin yang berjudul *"Psikologi Agama"* mengatakan bahwa konversi agama itu bertobat, berubah agama, berbalik pendirian, terhadap ajaran agama atau masuk ke dalam agama (menjadi paderi).[23]

Penelitian yang dilakukan oleh M. Hamim, dengan judul, *"Konversi Agama dari Hindu ke Islam di Desa Jiu Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto"*yang di dalam skripsinya membahas tentang terjadinya konversi agama Hindu ke Islam.Selain itu juga membahas tentang pemahaman ajaran Islam yang menjadi subyeknya yang mayoritasnya orang-orang awam.[24]

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Buchori dengan judul, *"Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas menengah di Masjid Al-Falah Surabaya pada Tahun 2015".*Yang di dalamnya membahas konversi agama yang terjadi di masyarakat kelas menengah.Selain itu juga membahas tentang pereilaku yang terjadi pada masyarakat kelas menengah di masjid Al-Falah Surabaya pada Tahun 2015.[25]

---

[22]Zakiah Darajat,137.
[23] Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Garafindo,1997), 245.
[24]M. Hamim, *Konversi Agama dari Hindu ke Islam di Desa Jiu Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto*, skripsi (Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013).
[25]Yusuf Buchori, *Perilaku Konversi Agama pada Masyarakat Kelas menengah di Masjid Al-Falah Surabaya pada Tahun 2015*, (Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun perbedaan yang dapat dilihat yaitu yang penulis angkat ini adalah sebuah kasus yang dilakukan oleh Griguyus Agung di Desa Juwet Kecamatan Porong. Dan penelitian ini difokuskan pada satuorang, juga dilakukan analisa kritis sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.

G. Kajian Teoritik

Untuk mendapatkan data, penulis melakukan penelitian yaitu dengan pendekatan Psikologis dan Fenomenologis. Menggunakan pendekatan Psikologis bertujuan untuk mengetahui sikap dan perilaku yang menyimpang yang dilakukan secara sadar melakukan konversi agama. Psikologi yang berkaitan dengan ini adalah psikologi agama yang mana ada dua metode pokok, *pertama,* observasi terhadap agama setitap individu dan yang *kedua,* mengetahui isi dari tradisional dari sejarah agama.[26]

Selain itu peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi agama karena terkait dengan fenomena yang terjadi di Desa Juwet Kecamatan Porong yang sudah terjadi sejak lama. Pendekatan fenomenologis adalah cara untukmengetahui fakta dan data dengan kata lain bagaimana cara fenomenologi memperoleh pengetahuan.[27]

Disini penulis mengambil teori dari William James yang menyatakan bahwa, konversi agama merupakan berubah digenerasikan, untuk menerima kesukaan, untuk menjalani pengalaman beragama, untuk mendapatkan kepastian

[26]Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 142.
[27] Romdon, *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama,* 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah banyaknya ungkapan pada proses baik itu berangsur-angsur atau tiba-tiba, yang dilakukan secara sadar dan tidak terpisah-pisah, kurang bahagia dalam konsekuensi penganutnya yang berlandaskan kenyataan beragama.[28]

Suatu esensi pengalaman keagamaan benar-benar ada dan bahwa dengan suatu esensi, pengalaman tersebut dapat diketahui objek ilmunya adalah manusia, dalam tingkah laku manusia yang beragama, gejala-gejala empiris dan keagamaannya.[29]

William James juga mengatakan bahwa, semua agama yang diyakininya berasal dari semacam indra keenam, suatu peresepsi atau perasaan intuitif tentang adanya suatu realitas yang lebih besar yang melingkupi segenap manusia dan semesta. Dan indra keenam itu berada diwilayah mental kita, persisnya merupakan bagian dari imajinasi ontologis manusia, bagian nonrasional yang erat berkaitan dengan "wilayah bawah sadar". Sehingga William James menyimpulkan bahwa realitas ilahi sebagiannya merupakan bagian dari wilayah bawah sadar itu.[30]

Agama selalu berkaitan dengan pengalaman "bertemu dengan yang suci.""Realitas Sakral" ini dapat dipahami baik sebagai kekuatan, energy (roh,

---

[28] Jalaluddin dan Ramayulis, *Pengantar Ilmu Jiwa* Agama, (Jakarta: Kalam Mulia, cet 2), 1993, 54.
[29] Adeng Muchtar Ghazali, *Ilmu Perbandingan Agama*,(Bandung: Pustaka Setia, 2000), 46.
[30] Bambang Sugiharto dan Agus Rahmat, *Wajah Baru Etika dan Agama*, (Yogyakarta: Kanisius (Anggota IKAPI), 2000), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setanj, malaikat), sebagai Tuhan (personal), sebagai Tuhhan (impersonal), ataupun realitas tertinggi (nirvana).[31]

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara menurut sistem-sistem aturan tertentu untuk mengarahkan suatu kegiatan praktis agar terlaksana secara rasional dengan harapan untuk mencapai hasil yang optimal.[32]Metode penelitian ini merupakan standart penulisan dari karya ilmiah. Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang pada umumnya didasarkan pada pendahuluan, pengalaman, refrensi serta saran dari pembimbing atau orang tua yang dianggap ahli.Fokus penelitian ini juga sifatnya masih sementara dan dapat berkembang setelah penulis telah berada di lapangan.Di mana permasalahan yang terjadi di wilayah Desa Juwet ini adalah wilayah yang terdapat seseorang yang mengalami pindah agama sejak masa remajanya.Maka dengan itu peneliti menggunakan metode kualitatif agar peneliti sendiri lebih mudah dalam memahami keadaan sosial yang ada di wilayah tersebut.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

[31]Hans Kung, *Mencari Jalan Baru Dialog Antar Agama*, terj. Mega Hidayati dkk, (Yogyakarta: Mizan), 13.
[32] Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil data wawancara yang dilakukan secara formal dan direncanakan sebelumnya, bisa juga bersifat informal.Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi dengan menyelidiki pengalaman masa lalu dan masa kini para partisipan, guna menemukan perasaan, pemikiran dan persepsi mereka.Dalam pengumpulan data kualitatif, tanggapan orang-orang yang diwawancarai terhadap pertanyaan anda menentukan bagaimana wawancara berkembang, serta menindaklanjuti jawaban mereka dengan pertanyaan-pertanyaan selanjutnya.[33]

Data primer diambil dari sumber utama di lapangan, berupa keterangan yang berasal dari pihak-pihak tertentu. Maka disini peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dibahas dengan fokus pada beberapa permasalahan saja. Hal ini didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari keadaan sosial di lapangan. Diantaranya objek yang diteliti adalah perpindahan agama Griguyus Agung dari Islam ke Katolik yang terjadi di Desa Juwet Kecamatan Porong.Dalam mendapatkan informasi yang diperlukan tentunya didapat melalui pengamatan, yaitu penggabungan antara kegiatan melihat, mendengar dan bertanya yang terarah dan sitematis, sehingga jawaban tidak melebar dari pembahasan.

b. Data Skunder

[33]Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communications*, (Yogyakarta: Bentang Anggota IKAPI, 2008), 262.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan data yang diperoleh dari bahan-bahan kepusatakaan dan sumber data yang sifatnya sebagai pendukung data primer, seperti dokumen resmi, buku, jurnal, dan sebaginya yang berkaitan dengan permasalahan konversi agama yang terjadi di Desa Juwet Kecamatan Porong.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk pengadaan data primer dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam hal ini sangatlah penting karena data yang dikumpulkan tersebut digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini menjadi awal bagi penulis untuk mengamati dan meneliti fenomena dan fakta-fakta yang akan diteliti.[34]Dimana peneliti mengadakan pengamatan terhadap objek, baik langsung maupun tidak langsung. Metode ini dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan dalam mengamati jenis peristiwa, kegiatan, cara berfikir, dan perilaku-perilaku masyarakat yang ada di Desa Juwet. Metode ini digunakan untuk mengetahui tentang konversi agama masyarakat islam di wilayah tersebut.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil wawancara atau interview. Dimana peneliti dan informan akan melakukan

[34] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1986), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanya jawab sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode wawancara atau interview mencakup cara yang dipergunakan seseorang ketika mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut. Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dan membantu dalam proses pengamatan.[35]Wawancara tersebut terdiri dari informan Griguyus Agung Gari Susani dan kedua orang tuanya Hendi Jutawa dan Sulasmi, dan dari masyarakatnya termasuk Halim Istighsaroh, Suparno, Nur Azizah.

Melalui metode wawancara ini, peneliti dan informan diharapkan dapat saling memahami, saling pengertian tanpa adanya suatu tekanan, baik secara mental maupun fisik, membiarkan subyek penelitian berbicara secara jujur dan transparan.Sehingga data yang diperoleh cukup akurat dan valid, serta bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan sosial.Metode ini digunakan untuk analisis data secara langsung dengan masyarakat setempat agar mendapatkan bukti kebenarannya.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan untuk pengumpulan data-data dari berbagai dokumen.Metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yaitu data yang berupa buku, majalah, dokumen, notulen rapat,

[35]Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan harian dan lain-lain yang berkaitan dengan pembahasan penelitian.[36]

Adapun buku-buku yang digunakan ialah buku tentang Islam secara garis besar.Dan mendokumentasikan sumber data menggunakan kamera atau video dan rekaman dalam memperoleh hasil dari wawancara.Dalam bentuk dokumentasi tersebut utamanya berkenaan dengan "*Konversi Agama Dari Islam ke Katolik (Studi Kasus Tentang Griguyus Agung Ghari Susani Di Desa Juwet Kecamatan Porong)"*.Pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat dilaksanakannya wawancara pada beberapa objek atau masyarakat sekitar yang sekiranya cukup menguatkan dokumentasi analisis dalam penelitian.

4. Analisis Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang akan diteliti. Dalam menganalisa data yang diperoleh, penulis akan menggunakan teknik analisa penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena tradisi pernikahan masyarakat Islam yang ada di Desa Kebonangung dan mengkaji lebih dalam.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* [37]yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang saat ini

[36] Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masih terjadi tentang konversi agama di masyarakat. Proses analisa ini dimulai dengan penyaringan data yang sudah diperoleh, kemudian dilakukan pengelompokan data kemudian data analisis sesuai dengan pembahasan tentang konversi agama dalam masyarakat islam.

I. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini, penulis membagi pembahasannya dalam empat bagian.Hal ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman dalam penjelasannya. Empat bagian itu sendiri adalah:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri atas Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penlitian, Manfaat penelitian, Penegasan judul, Telaah pustaka, Kerangka teori, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan tentang konversi agama dari Islam ke Katolik, yang terdiri dari pengertian konversi agama, faktor-faktor penyebab konversi agama, serta pengalaman keagamaan penyebab konversi agama dalam prespektif William James.

Bab ketiga, berisikan tentang studi kasus Griguyus Agung Ghari Susani di Desa Juwet yang berisikan tentang profil Griguyus Agung Ghari Susani meliputi latar belakang keluarga, pendidikan dan organisasi, faktor pindah agama dari Islam ke Katolik,serta proses pelaksanaan konversi agama Griguyus Agung dari Islam ke Katolik.

---

[37] Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab keempat, berisikan tentang hasil studi yang menhasilkan kronologi dari Griguyus Agung Ghari Susani, faktor-faktor yang menyebabkan Griguyus Agung pindah agama dari Islam ke Katolik, dan pandangan masyarakat atau lingkungan sekitar tentang terjadinya konversi agama yang terjadi pada keluarga tersbut.

Bab kelima, merupakan akhir bab dari penelitian ini. Pada bab ini membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id